

Kapolres Jakarta Barat Resmikan Gedung Bhakti Satria Polsek Tanjung Duren

JAKARTA (IM) - Kapolres Jakarta Barat Kombes Pol Ady Wibowo meresmikan Gedung Bhakti Satria Polsek Tanjung Duren, Jakarta Barat, Kamis (24/2).

Dengan didampingi Kapolsek Tanjung Duren Kompol Rosana Albertina, Kapolres Jakarta Barat Kombes Pol Ady Wibowo menandatangani prasasti dan penggantung pita peresmian Gedung Bhakti Satria Polsek Tanjung Duren.

Hadir dalam acara tersebut Kompol Muharram Wibisono Adi yang menjabat Kapolsek Tanjung Duren menggantikan Kompol Rosana Albertina.

Dalam sambutannya, Kapolres Jakarta Barat Kombes Pol Ady Wibowo menyampaikan terima kasih kepada Dato Ted Sioeng yang selalu memberikan dukungan kepada kita semua.

Kombes Pol Ady Wibowo, secara pribadi maupun institusi Polri, mengapresiasi dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kompol Rosana Albertina dan jajaran yang sudah menginisiasi pembangunan Gedung Bhakti Satria. "Gedung ini memiliki

fasilitas perkantoran yang sangat dibutuhkan untuk memotivasi anggota dalam bekerja," ujar Kapolres Kombes Pol Ady Wibowo.

● kris/jhk



Kombes Pol Ady Wibowo, didampingi Kompol Rosana Albertina, menandatangani prasasti.



Kombes Pol Ady Wibowo, Kompol Rosana Albertina, Kompol Muharram Wibisono Adi, Dato Ted Sioeng dan tamu kehormatan lainnya berfoto bersama.



Kombes Pol Ady Wibowo, didampingi Kompol Rosana Albertina, melakukan penggantung pita.



KI-KA: Kombes Pol Ady Wibowo, Kompol Rosana Albertina dan Dato Ted Sioeng.



KI-KA: Kompol Muharram Wibisono Adi, Dato Ted Sioeng dan Kompol Rosana Albertina.



Gedung Bhakti Satria Polsek Tanjung Duren.



IDN/ANTARA

PEMERIKSAAN INDRAS KESUMA

Saksi telapor kasus aplikasi Binomo Indra Kesuma atau Indra Kenz (tengah) berjalan untuk menjalani pemeriksaan di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta, Kamis (24/2). Penyidik Bareskrim melakukan pemeriksaan terhadap Indra Kenz terkait kasus dugaan penipuan investasi bodong aplikasi trading binary option Binomo.

Mantan Polisi yang Diduga Aniaya Warga di Cengkareng Sudah Ditetapkan Tersangka

JAKARTA (IM) - Mantan polisi berinisial WN yang diduga menganiaya seorang warga berinisial YS (35) di kawasan Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat, telah ditetapkan sebagai tersangka. Meski sudah jadi tersangka, WN tidak ditahan.

"Pelaku saat ini sudah berstatus tersangka," kata Kanit Reskrim Polsek Cengkareng AKP Rahmat saat dikonfirmasi wartawan, Kamis (24/2).

Meski telah ditetapkan sebagai tersangka, Rahmat mengatakan, WN tidak ditahan. "Kalau kasus ini, kami tidak melakukan penahanan. Kalau melakukan penahanan itu kalau orang luka parah, meninggal, itu baru kami tahan," jelas Rahmat.

Selanjutnya, Polsek Cengkareng akan melakukan proses pemberkasan untuk diberikan kepada pihak kejaksaan.

"Pemeriksaan tersangka sudah, tinggal pemberkasan, tidak ada masalah," ujar Rahmat.

Terkait latar belakang WN yang disebut sebagai mantan polisi, Rahmat mengatakan tidak memeriksa hal tersebut.

"Kami tidak memeriksa sampai ke situ (latar belakang anggota polisi). Lagi pula, itu (menjabat) sudah lama, kita tidak bisa sebut dia sebagai polisi," kata Rahmat.

Rahmat memastikan, saat dilaporkan, WN berstatus warga sipil.

"Kami pas ngurusin laporan itu statusnya (pelaku) sudah warga sipil, jadi kita anggap umum saja kerjanya, sebagai masyarakat biasa,"

imbuhnya.

Kronologi Penganiayaan

YS mengaku dipukul WN yang meruaoakan retangganya secara tiba-tiba pada 10 Mei 2021 lalu, tanpa tahu apa alasannya. "Mantan polisi itu manggil saya, mukulin saya. Alasannya enggak tahu, tiba-tiba saya dipukul," ujar YS, Rabu (23/2).

Akibat penganiayaan tersebut, YS menderita sejumlah luka di bagian wajah.

"Luka di bibir atas sebelah kanan, sama di bawah mata, pipi. Lebam juga," kata YS.

Selain dipukul, YS juga mengaku mendapat ancaman dari mantan polisi tersebut. "Ada pengancamannya, mobil saya mau dibakar," imbuh YS.

Berbulan-bulan kasus penganiayaan terhadapnya ilaporkannya ke polisi, namun hingga saat ini ia mengaku mendapat kejelasan atas laporannya.

"Kejadiannya sudah lama, tapi sampai kemarin saya ke Polsek tidak ada tanggapan. Katanya ada pemanggilan-pemanggilan, tapi dari awal laporan sampai sekarang, belum ada pemberitahuan sama sekali," keluh YS.

Merasa laporannya tak kunjung jelas, YS pun melaporkan keadaan ini ke Propam Polres Jakarta Barat.

Sementara saat dikonfirmasi, Kanit Reskrim Polsek Cengkareng, AKP Rahmat, membantah anggapan bahwa pihaknya telah mengabaikan laporan tersebut. Rahmat menyebutkan pihaknya telah bekerja dan kasus ini sudah ditangani hingga selesai. ● lus

Satgas Pangan Pastikan Persediaan Kebutuhan Pokok Aman Jelang Ramadhan

JAKARTA (IM) - Kepala Satgas Pangan Polri, Irjen Helmy Santika menyatakan, persediaan kebutuhan pokok menjelang bulan puasa atau Ramadhan dan Lebaran masih dalam batas aman. Hal tersebut diungkap saat rapat koordinasi yang dilakukan Satgas Pangan Polri bersama pihak terkait. "Secara umum stok kebutuhan bahan pokok itu cukup, baik itu beras, gula, daging sapi, ayam, telur, minyak dan sebagainya," kata Helmy kepada wartawan, Kamis (24/2).

Selain itu, Helmy meminta masyarakat tidak panik dan membeli kebutuhan pokok secara berlebihan atau panic buying karena stok pangan di

Tanah Air masih mencukupi. Dia juga mengimbau agar jangan sampai ada pihak yang berupaya mengambil keuntungan saat menjelang Lebaran. "Menjelang puasa dan Lebaran insya Allah stok aman dan tidak perlu ada kepanikan-kepanikan, istilahnya panic buying atau beli jumlah lebih batas sewajarnya," katanya.

Dia mengatakan, pihaknya akan terus melakukan koordinasi lanjutan. Koordinasi dengan pihak terkait bahan pangan akan terus dilakukan. "Kami juga akan laksanakan rapat lanjutan minggu depan yang akan coba kami hadirkan selain stakeholder pemangku kepentingan dalam

arti regulator, kami juga akan menghadirkan para operator, para produsen-produsen," ujarnya.

Helmy juga mengatakan, pihaknya akan berupaya mengantisipasi agar tidak ada gejolak terkait harga, kelangkaan barang, serta hambatan distribusi selama bulan puasa dan Lebaran. Satgas Pangan Polri berkomitmen untuk mendukung dan mendorong agar tidak terjadi hambatan distribusi bahan pokok.

"Kalau pun saat ini sedang masa pandemi sudah ada kebijakan pemerintah untuk hal-hal yang masuk dalam sektor esensial itu tidak boleh terhambat," katanya. ● lus

Polri Tak Temukan Indikasi Penimbunan Atas 1,1 Juta Minyak Goreng di Deli Serdang

JAKARTA (IM) - Kepala Satgas Pangan Polri, Irjen Helmy Santika menyatakan hasil pendalaman timnya tidak menemukan tindak pidana penimbunan dalam penemuan 1,1 juta minyak goreng kemasan di sebuah gudang di Deli Serdang, Sumatera Utara (Sumut). Hal tersebut sudah disampaikan oleh Kapolda Sumut.

"Sudah dirilis Kapolda Sumut dari hasil pendalaman belum bisa dikatakan menimbun," kata Helmy secara virtual, Kamis (24/2).

Stok minyak goreng yang ditemukan di gudang tersebut masih dalam batasan wajar. Sebab, jumlah yang ditemukan masih belum

memenuhi unsur pidana dalam Pasal 107 dan Pasal 29 Undang-Undang (UU) 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

Selain itu juga tidak memenuhi unsur pelanggaran Pasal 11 Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.

"Maka stok yang ditemukan pada saat itu masih belum bisa dikatakan menyimpang dalam jumlah tertentu untuk sementara waktu untuk mendapatkan keuntungan," ujarnya.

Kapolda Sumut Irjen Pol RZ Panca Putra Simanjuntak juga memastikan tidak ada

penimbunan minyak goreng yang ditemukan di gudang tersebut. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 71 tahun 2015 pasal 11, disebutkan bahwa yang disebut dengan penimbunan barang apabila dilakukan melebihi tiga kali besaran distribusi yang seharusnya rata-rata per bulan.

"Dari (produksi) 94.000 (karton), kalau dikali tiga itu kurang lebih ada 270.000 (karton). Sementara yang kita temukan (di gudang) 92.000 (karton). Artinya dari aturan tersebut, kita tidak menemukan ada dugaan penimbunan sebagaimana yang beredar di masyarakat dan di berita-berita," kata Kapolda, Rabu (23/2) sore. ● lus



RAZIA PROTOKOL KESEHATAN SETIAP HARI

Petugas mendata pelanggaran protokol kesehatan saat razia penegakan protokol kesehatan COVID-19 di Kota Kediri, Jawa Timur, Kamis (24/2). Razia gabungan Polisi, TNI, dan Satpol PP tersebut dilakukan setiap hari di sejumlah titik seiring status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kota Kediri pada level 3.

Briptu Christy Sudah Kembali Berdinas

MANADO (IM) - Briptu Christy Triwahyuni Cantika Sugiarto ternyata sudah kembali bertugas sebagai anggota kepolisian. Hal itu terlihat dari postingan di sosial media facebook dari tantenya, Renny Sugiarto.

"Tuhan Yesus Baik Semua karena AnugerahMu. Ponakan #ChristySugiarto bekerja lg dengan tuntunan dan KasihMu. #Makaci tuk semua Doa dan Dukungan dari Keluarga, Teman2 dan Masyarakat," tulis Renny Sugiarto dikutip Kamis (24/2).

Belum diketahui apakah Briptu Christy bertugas kembali di kesatuan lamanya sebagai Bintara Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) Polresta Manado ataukah di tempat yang lain.

Netizen sendiri ikut memberikan komentar terhadap postingan tersebut. "Puji Tuhan Christy, selamat bertugas kembali, Tuhan Yesus memberkatimu selalu," tulis akun Kathrine J. Ering. "Amin, Gbless always," ucap Villy Korengkeng.

"Amin sehat selalu sekeluarga," tambah Rukman Pikoli. Seperti diketahui, Briptu Christy sempat membuat heboh dan viral di media sosial (medsos). Pasalnya, polwan

yang memiliki paras cantik ini dinyatakan hilang sejak 15 November 2021 tanpa keterangan. Namun, beberapa hari lalu Briptu Christy ditemukan di sebuah hotel di bilangan Jakarta Selatan.

Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Sulawesi Utara (Sulut) Irjen Pol Mulyatno sebelumnya mengatakan, kecantikan Briptu Christy biasa saja, namu dia heran kenapa bisa menjadi konsumsi pemberitaan.

"Saya juga heran apa sudah ada definisi kecantikan baru atau bagaimana, dia dianggap cantik sekali gitu ya, padahal menurut kami biasa, artinya lumayan wanita itu cantik, apalagi masih mudakan cantik. Kita melihat dari perspektif pelanggaran," tutur Irjen Pol Mulyatno, Selasa (22/2).

Dia juga sudah mengingatkan kepada anggotanya untuk tidak berbuat hal-hal yang mencoreng kepolisian, baik itu disiplin, profesi maupun pidana. "Sehingga kepada pelanggaran-pelanggaran itu kita lakukan penindakan kemudian propam menginventarisasi pelaku-pelaku pelanggaran itu, segera ditangkap kemudian diberikan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya," ujar Irjen Pol Mulyatno. ● lus

Polisi Dalam Keterangan Tersangka Pengeroyokan Ketua Umum KNPI

JAKARTA (IM) - Penyidik Polda Metro Jaya masih mengusut dugaan dalang pengeroyok Ketua Umum DPP Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Haris Pertama. Polisi memastikan bahwa motif pengeroyokan Haris bukan pengalihan utang.

Dirkrim Pold Metro Jaya, Kombes Tubagus Ade Hidayat mengatakan, meskipun, para pelaku pengeroyokan merupakan debt collector. Tubagus menyebut saat ini anggotanya telah menangkap sosok yang menggerakkan keempat pelaku pengeroyokan inisial SM.

Namun, hingga kini belum diketahui motif SM memerintahkan aksi pengeroyokan terhadap Haris. Keterangan SM selalu berubah-ubah saat ditanya terkait motif pengeroyokan. "Itu yang masih kami dalam karena keterangan itu tidak bisa dari keterangan lisan, enggak bisa. Kami harus ada faktanya, faktanya sedang kami gali, keterangan masih berubah-ubah dan belum didukung fakta," tuturnya saat dikonfirmasi wartawan, Kamis (24/2).

Sebelumnya Ketua Umum DPP Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Haris Pertama apresiasi Polda

Metro Jaya terkait penanganan pelaku pengeroyokan terhadapnya di Cikini, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (21/2/2022).

Namun Haris meyakini masih ada pelaku utama yang memberi perintah terhadap lima orang tersebut. Haris menduga dalang tersebut memiliki finansial yang cukup kuat untuk merencanakan pengeroyokan. "Polisi harus mengungkap siapa dalang di balik pengeroyokan terhadap saya. Saya menduga mereka mendapat pesanan dari orang kuat yang mempunyai finansial yang kuat pula," kata Haris dalam keterangannya.

Sebelumnya polisi menangkap tiga pelaku ditangkap Selasa (22/2) pagi oleh Jatanras Direskrim Pold Metro Jaya di antaranya MS (44), JT (43), SM (61) ditangkap di Tanjung Priok dan Bekasi. Dua tersangka MS dan JT disebut sebagai eksekutor, sementara SM merupakan yang memerintahkan aksi pengeroyokan. Ketiga pelaku berprofesi sebagai debt collector.

Hingga Saat ini masih ada dua orang yang masih dalam pengejaran alias DPO, keduanya adalah Irfan dan Harfi. ● lus